

**PENGELOLAAN DESTINASI WISATA RUMAH ADAT
LAMIN PAMUNG TAWAI DI DESA BUDAYA PAMPANG
KOTA SAMARINDA**

Santi, Cathas Teguh Prakoso, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 4, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang Kota Samarinda.

Pengarang : Santi

NIM : 1602015080

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

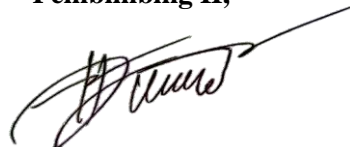
Pembimbing I,



Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si
NIP. 19741120 200501 1 001

Samarinda, 20 Juni 2024

Pembimbing II,



Dini Zulfiani, M.Si
NIP. 19781019 200604 2 003

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 12	
Nomor : 4	
Tahun : 2024	
Halaman : 1057-1066	

PENGELOLAAN DESTINASI WISATA RUMAH ADAT LAMIN PAMUNG TAWAI DI DESA BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA

Santi ¹, Cathas Teguh Prakoso ², Dini Zulfiani ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin di Desa Budaya Pampang serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sambil memperhatikan faktor-faktor penghambat yang ada. Key informan dalam penelitian ini adalah Ketua Bidang Kesenian Rumah Adat Lamin, sedangkan informan tambahan meliputi Anggota Bidang Kesenian Rumah Adat Lamin dan Kepala Adat Desa Budaya Pampang. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi perencanaan, pengurus destinasi telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan hasil musyawarah bersama, termasuk mengadakan rapat sebelum pelaksanaan pengelolaan destinasi wisata. Namun, dalam aspek pengorganisasian, terdapat kelemahan dalam sumber daya manusia, terbukti dengan kurang optimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh bidang kesenian Rumah Adat Lamin. Dari segi pelaksanaan, pemeliharaan wisata berjalan sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, pengawasan tidak berjalan dengan baik, sehingga fungsi pengawasan dalam pengelolaan destinasi wisata tidak terlaksana. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan destinasi wisata tersebut.

Kata Kunci : *Pengelolaan Wisata, Destinasi Wisata, Rumah Adat Lamin*

Pendahuluan

Kalimantan Timur, sebagai daerah dengan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah, menjadi lanskap yang potensial untuk pengembangan pariwisata. Destinasi wisata di wilayah ini, dengan daya tarik dan kekhasan budayanya, menarik perhatian baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberagaman budaya menjadi landasan dalam memenuhi

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: trknsanti3730@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kebutuhan hidup masyarakat, dan pengelolaan destinasi wisata menjadi kegiatan yang produktif, memperkenalkan, dan melestarikan kekayaan budaya.

Pentingnya sektor pariwisata diakui sebagai salah satu kontributor utama pendapatan daerah, yang berperan dalam mempercepat pembangunan dan pengembangan wilayah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menekankan signifikansi pariwisata dalam mendorong pemerataan, menciptakan peluang usaha, dan mendapatkan manfaat sambil menghadapi tantangan yang timbul dari perubahan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kota Samarinda, khususnya Kelurahan Budaya Pampang, memiliki potensi wisata yang unik berkat warisan budaya yang kaya, memberikan keunikan dan makna tersendiri. Masyarakat yang ramah dan budaya yang lestari merupakan aset nasional yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta dari masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata dan kebudayaan.

Pembangunan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek serta daya tarik wisata, yang mencakup kekayaan alam, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi, seni budaya, dan peninggalan sejarah. Meskipun masih banyak potensi wisata yang belum dikelola dengan baik, peran pemerintah sebagai fasilitator sangat penting dalam merealisasikan pengembangan pariwisata melalui perencanaan, pembangunan infrastruktur, kebijakan, dan regulasi.

Industri pariwisata di Kota Samarinda dianggap sebagai sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan strategis serta evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata. Penelitian ini akan menyoroti pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang. Data kunjungan selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun masih terdapat tantangan dalam pola pengelolaan, ketidaksinergitasan antara pengurus destinasi dan pemerintah, serta kurangnya inovasi dalam menarik wisatawan.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana pengelolaan destinasi ini dapat dioptimalkan, merespon permasalahan yang diidentifikasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata di Kalimantan Timur.

Berdasarkan konteks awal yang telah diuraikan, permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata kelola destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang, Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang, Kota Samarinda?

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengelolaan destinasi wisata serta identifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mengawasi semua aspek yang terlibat dalam penerapan kebijakan dan pencapaian target. Secara umum, pengelolaan adalah aktivitas yang berfokus pada transformasi sesuatu menjadi lebih baik, sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai upaya untuk menyesuaikan suatu hal agar lebih relevan dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Menurut Terry dalam Hasibuan (2014:3), manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Nugroho (2003:119) menjelaskan bahwa pengelolaan adalah istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Secara etimologis, kata pengelolaan berasal dari "kelola" (*to manage*), yang merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan penanganan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Afifuddin (2010:3) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan akan tercapai apabila langkah-langkah dalam manajemen diimplementasikan dengan tepat. Langkah-langkah tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu menetapkan strategi, menentukan sarana dan tanggung jawab yang jelas, menetapkan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, serta batas waktu, menetapkan pengukuran untuk tugas dan rencana yang dilaksanakan, menetapkan standar kerja yang mengutamakan efektivitas dan efisiensi, menetapkan ukuran untuk evaluasi, mengadakan pertemuan, melaksanakan tugas, melakukan evaluasi, serta mengadakan tinjauan berkala. Proses ini kemudian berulang di tahap berikutnya.

Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan tidak memiliki batasan yang kaku. Banyak ahli pariwisata telah mengemukakan berbagai definisi, meskipun beberapa di antaranya memiliki makna yang serupa. Menurut Hunziker dan Kraf dalam Muljadi (2012:8), pariwisata adalah fenomena yang muncul akibat adanya pergerakan orang asing yang bepergian tanpa tujuan untuk tinggal secara permanen atau terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Perjalanan tersebut hanya dilakukan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pribadi. Kuswanti (2015) mengelompokkan jenis-jenis pariwisata, di antaranya adalah wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata cagar alam,

wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata petualangan, dan wisata religi.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang yaitu proses pengendalian yang dilakukan pengurus destinasi sebagai penyelenggara wisata Rumah Adat Lamin dalam memenuhi pencapaian tujuan untuk menjalankan fungsi pengelolaan yang mencakup antara lain Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai variabel yang diteliti (Moleong, 2015:11). Fokus penelitian ini adalah pada pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang, serta faktor-faktor yang menghambat pengelolaannya. Key informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Ketua Bidang Kesenian Pengelola Destinasi Wisata Desa Budaya Pampang. Sedangkan informan pendukung meliputi Kepala Adat Desa Budaya Pampang dan Anggota Bidang Kesenian Pengelola Destinasi Wisata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pasolong, 2012:130). Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan Model Analisis Data Interaktif yang mencakup beberapa tahap: (1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), (2) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (3) Penyajian Data (*Data Display*), dan (4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini mengenai pengelolaan destinasi wisata rumah adat lamin pamung tawai di Desa Budaya Pampang Kota Samarinda. Berdasarkan dari fokus penelitian dalam skripsi ini yang digunakan penulis yaitu perencanaan pengelolaan destinasi wisata rumah adat lamin pamung tawai, pengorganisasian pengurus destinasi wisata dalam pengelolaan rumah adat lamin pamung tawai, pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus destinasi wisata dalam pengelolaan rumah adat lamin pamung tawai, pengawasan terhadap pengelolaan rumah adat lamin pamung tawai serta faktor penghambat pengurus destinasi wisata dalam pengelolaan rumah adat lamin pamung tawai

Pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai.

Dalam kegiatan pengelolaan destinasi wisata rumah adat pamung tawai dilaksanakan dalam bentuk pengorganisasian yaitu di lakukan pembagian tugas

Ketua Bidang Kesenian Destinasi Wisata yang bertugas untuk melakukan pengelolaan tersebut. Pengelolaan yang dilakukan pengurus destinasi terhadap destinasi wisata yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap pelayanan wisata, pengurus wisata juga melakukan pemerliharaan wisata.

1. Perencanaan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata

Perencanaan yang sebagaimana dijelaskan oleh Terry dalam Saifudin (2018:53) merupakan proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Selain itu Terry dalam Saifudin (2018:53) menjelaskan lebih dalam terkait mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi, dibutuhkan perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi juga. Perencanaan yang matang akan menjadi krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bahwa perencanaan kegiatan destinasi wisata dilaksanakan melalui rapat dengan cara melibatkan semua masyarakat untuk membahas semua kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa destinasi wisata Rumah Adat Lamin melakukan rapat perencanaan. Hal ini dilihat dari bidang perencanaan pengembangan terdapat jenis rapat yang diadakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat yakni rapat terbuka, rapat sosialisasi dan rapat pengurus Perencanaan untuk pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai melibatkan rapat koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, kepala adat, dan pengurus bidang kesenian. Meskipun perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat terbuka, sosialisasi, dan rapat pengurus, namun adanya tantang dari partisipasi masyarakat masih kurang optimal. Hal ini mengakibatkan kurangnya inovasi dan perkembangan destinasi wisata. Ada kekurangan dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, yang menghambat pengembangan ide dan potensi objek wisata.

2. Pengorganisasian dalam Pengelolaan Destinasi Wisata

Pengurus Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin telah memiliki struktur kepengurusan yang disusun berdasarkan rapat tahunan atau dalam musyawarah bersama semua kepengurusan yang terdiri dari kepala adat hingga kepala bidang serta anggota masing-masing bidang yang memiliki tugas dan fungsi dilengkapi dengan spesifik. Kunci utama dalam mengorganisir pekerjaan dan memahami baik terkait keterlibatan tugas dan peran dengan cara komunikasi yang efektif. Dalam organisasi yang sudah jelas peran dibagian struktur dengan banyak anggota, interaksi, pertukran ide dan kerjasama dapat diakui sebagai pondasi yang penting untuk dapat mencapai tujuan bersama

Untuk melakukan pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Pamung Tawai bagian organisasi yang memiliki tanggung jawab terhadap destinasi wisata yaitu bidang kesenian destinasi wisata dan dibantu dengan anggota-anggota yang bertugas. Dari hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa anggota telah

menyampaikan keinginan untuk melakukan peningkatan komunikasi, kordinasi dan pengambilan keputusan dalam pengurus destinasi. Tujuan ini semua tentunya agar pengorganisasian internal dapat peningkatan yang efisiensi dan efektivitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengurus destinasi wisata telah melakukan pembagian tugas masing-masing porsinya berdasarkan hasil musyawarah yang telah ditetapkan bersama. Selain itu juga hal ini dapat mempermudah dilakukannya pengelolaan destinasi wisata. Pembentukan pengorganisasian sangat berpengaruh besar dalam melakukan suatu tugas organisasi. Dengan demikian, destinasi wisata telah memiliki potensi untuk memperbaiki pengelolaan dan mengoptimalkan manfaat yang telah dilakukan oleh anggota pengurus destinasi.

3. Pelaksanaan Pemeliharaan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata

Menurut Terry, dalam Saifudin (2018:53) suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah proses implementasi segala bentuk rencana, konsep, ide, gagasan yang telah sebelumnya disusun baik pada tahapan manajerial maupun pada tahapan operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam muatan visi dan misi organisasi. Pelaksanaan pemeliharaan destinasi wisata dapat tercapai dengan adanya kolaborasi yang tentunya melibatkan semua elemen wisata yang bergabung menjadi satu dalam melestarikan budaya. Pengurus destinasi wisata bekerja dalam pemeliharaan wisata dibantu langsung oleh stakeholder yang ada di lingkungan destinasi wisata. Hal ini termasuk dalam salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan destinasi wisata. Untuk pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan pengurus destinasi wisata secara langsung dan bersama-sama melakukan bergotong royong bertujuan dalam mengembangkan destinasi wisata dan pengadaan fasilitas wisata yang dapat dinikmati nantinya oleh pengunjung destinasi wisata.

4. Pengawasan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan sebuah kepengurusan atau organisasi terkecil apapun tidak akan terlepas dengan kegiatan pengawasan, hal ini merupakan kegiatan yang terpenting bahwa menjamin seluruh program-program dan agenda yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan dalam pengelolaan sangat dibutuhkan hal ini karena untuk memastikan bahwa tujuan dari pengurus destinasi wisata Rumah Adat Lamin ini sesuai capaian yang diinginkan. Mengenai siapa saja yang turun ke lapangan untuk melakukan pengawasan dalam pengelolaan Rumah Adat Lamin. Manajemen untuk melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Dala hal ini guna memastikan bahwa apa yang suda direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan atau sasaran yang ingin dicapai bahkan dalam pemenuhan sasaran. Dengan sistem yang ada dalam

kepengurusan destinasi wisata Rumah Adat Lamin belum adanya badan pengawasan khusus tersendiri yang terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam pengawasan tersebut pengurus destinasi yang dibantu oleh bidang yang berkaitan diawasi atau dipantau langsung dalam kerja-kerja yang dilaksanakan oleh Kepala Adat Desa Budaya Pampang itu sendiri untuk memastikan program yang telah direncanakan dalam melakukan pengelolaan destinasi wisata itu sesuai dengan sasaran pengelolaan. Pengawasan dalam hal ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi sasaran program dan mengukur faktor penyebab keberhasilan. Namun mereka memfokuskan perlu adanya pengawasan yang dibangun dalam kepengurusan destinasi wisata nantinya dapat memberikan komponen penting untuk menjaga pengelolaan wisata yang transparan dan akuntabel. Selain itu juga untuk mengatasi ketidaksesuaian yang diharapkan oleh pengurus. Dengan melakukan cara ini destinasi wisata mengajak para pengurus berperan aktif untuk melaksanakan pengawasan dan menjaga integritas dalam kepengurusan wisata. Keputusan-keputusan yang disampaikan dan penyelesaian masalah bahkan keluhan dari para anggota pengurus adalah langkah positif. Namun, anggota lainnya berharap agar sistem pengawasan dan pengendalian destinasi wisata ditingkatkan untuk mencegah tantangan yang mendatang di masa depan.

Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan destinasi wisata yang dikelola oleh pengurus wisata budaya Pampang, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber daya pengelola destinasi wisata yang belum optimal. Masih terdapat kelemahan dalam pengorganisasian sumber daya yang ada. Sumber daya manusia tidak berfungsi dengan baik karena pengelola tidak hanya fokus pada pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga memiliki beban kerja lain di luar tugas sebagai pengelola. Selain itu, sarana dan prasarana belum terpenuhi secara maksimal, yang mempengaruhi operasional destinasi wisata.
2. Kurangnya evaluasi terhadap program pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa pengorganisasian dan pelaksanaan pengelolaan belum maksimal. Namun, pihak pengurus wisata tidak melakukan upaya perbaikan terhadap kondisi ini. Tidak adanya kerjasama antara pengurus wisata dan pihak eksternal untuk mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata juga menjadi masalah. Perencanaan yang sudah ditetapkan tidak dapat dijalankan dengan baik.
3. Tidak adanya pengawasan dalam pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang. Pengawasan seharusnya

berjalan bersamaan dengan pengelolaan. Namun, dalam kasus ini, pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak luar, sementara tidak ada pengawasan internal oleh pengelola sendiri. Fungsi pengawasan yang seharusnya memantau dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan tidak berjalan sebagaimana mestinya, menunjukkan manajemen pengelolaan yang kurang baik.

Secara keseluruhan, pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai membutuhkan perbaikan dalam perencanaan partisipatif, pengorganisasian yang lebih baik, dan pengawasan yang lebih efektif untuk mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan potensi wisata.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data dan pembahasan maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibahas :

1. Pengelolaan Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang Kota Samarinda, menurut peneliti dari pembahasan, pengelolaan destinasi wisata sudah dikelola dengan cukup baik akan tetapi kurang maksimal. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a) Dalam bagian perencanaan pengurus destinasi wisata melakukan rapat penyusunan agenda terlebih dahulu untuk menentukan apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan pengelolaan tersebut serta untuk menentukan target-target pencapaian destinasi wisata Rumah Adat Lamin. Dalam perencanaan tersebut pihak yang ikutserta dalam merumuskan perencanaan ialah Kepala Adat Desa Budaya Pampang, Ketua Kesenian Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin, dan Anggota Kesenian Destinasi Wisata Rumah Adat Lamin
 - b) Dalam pengorganisasian, terdapat struktur yang telah membagi tugas-tugas masing sesuai bagian tugas pokok dan fungsinya dalam pengelolaan destinasi wisata yang bertugas melaksanakan yaitu bidang kesenian destinasi wisata Rumah Adat Lamin serta anggota-anggota yang bertugas membantu untuk jalannya proses pengelolaan. Namun masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam sumberdaya manusia yang melakukan pengelolaan
 - c) Dalam pelaksanaan destinasi wisata dilakukan secara bersama-sama dengan semua *stakeholder* yang ada seperti kepengurusan destinasi, kelompok sadar wisata, dan lembaga swadaya masyarakat lainnya. Untuk pemeliharaan destinasi wisata dilakukan bergotong royong bertujuan dalam mengembangkan destinasi wisata dan pengadaan fasilitas wisata yang dapat dinikmati nantinya oleh pengunjung destinasi wisata. Pelaksanaannya seperti pengecatan dinding, penambahan ukiran Rumah Adat Lamin serta pengadaan fasilitas lainnya.

- d) Dalam Pengawasan segi pengawasan destinasi wisata saat ini tidak ada pemantauan bagaimana perkembangan pengelolaan rumah adat lamin dari pihak pengurus secara internal, tetapi hanya terdapat pengawasan dari eksternal yakni pemerintahan Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kota Samarinda dalam pemantauan tersebut juga tidak secara menyeluruh hanya sekedar pemantauan kunjungan wisatawan atau pemantauan daya tarik saja.
2. Faktor penghambat pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai di Desa Budaya Pampang Kota Samarinda adalah pengelola destinasi pada pengorganisasian pengelola destinasi wisata yang belum optimal dimana masih terdapat beberapa kelemahan dan mengorganisasikan sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam mengelola destinasi wisata, serta kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang dalam pelaksanaan destinasi wisata. Pihak pengurus destinasi tidak melakukan evaluasi tentang program pengelolaan pada destinasi wisata dan tidak adanya pengawasan pada pengelolaan destinasi wisata yang seharusnya fungsi pengawasan berjalan beriringan dengan pengelolaan yang sedang berjalan pada pengelolaan destinasi wisata Rumah Adat Lamin Pamung Tawai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai pelengkap bagi destinasi wisata Rumah Adat Lamin sebaiknya memperbaiki manajemen pengelolaan destinasi, agar wisatawan nusantara maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung dan menikmati wisatanya karena pengelolaannya jelas memperhatikan fasilitasnya.

1. Untuk melakukan pelatihan atau pembinaan terkait khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk melakukan pengelolaan destinasi wisata.
2. Melakukan program evaluasi secara berkala terkait pengelolaan destinasi wisata sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang menjadi kendala dalam melakukan pengelolaan destinasi wisata.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, H. B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswanti, Rina. (2015). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Budaya Pampang*. Skripsi. Universitas Mulawarman.
- Moleong, Lexy J (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muljadi, Ahmad. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nugroho, Iwan. (2003). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Saifudin. (2018). *Manajemen Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.